Keterlibatan Orang Tua Dan Kerjasama Sekolah Dalam Pendidikan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kepustakaan

A Wathon

aminulwathon2012@gmail.com

STAI Miftahul Ula Nganjuk

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau literatur yang ada tentang keterlibatan orang tua dan kerjasama sekolah dalam pendidikan siswa di sekolah dasar. Keterlibatan orang tua dan kerjasama sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi akademik dan perkembangan sosial-emosional siswa. Dalam literatur yang ada, banyak penelitian yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka.

Beberapa faktor yang mempengaruhi keterlibatan orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua, status pekerjaan, pengetahuan tentang pendidikan, dan persepsi terhadap pentingnya pendidikan. Selain itu, kerjasama antara sekolah dan orang tua juga memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang positif dan mendukung bagi siswa.

Studi kepuustakaan ini mengidentifikasi beberapa strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dan kerjasama sekolah, seperti komunikasi yang terbuka dan efektif antara sekolah dan orang tua, partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah, dan pelibatan orang tua dalam pengambilan keputusan terkait pendidikan siswa.

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya keterlibatan orang tua dan kerjasama sekolah dalam pendidikan siswa sekolah dasar. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan program-program yang melibatkan orang tua dan sekolah secara aktif dalam mendukung pendidikan anak-anak.

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap awal dalam proses pendidikan yang sangat penting. Pada tahap ini, anak-anak mulai mengembangkan keterampilan sosial, emosional, kognitif, dan motorik yang akan membentuk dasar bagi perkembangan mereka di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk bekerja sama dalam memberikan pendidikan yang berkualitas bagi anak-anak.

Dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan anak usia dini juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moralitas anak-anak sesuai dengan ajaran agama. Melalui pendidikan Islam, anak-anak akan diajarkan tentang nilai-nilai kebaikan, etika, dan keteladanan yang diajarkan dalam agama Islam.

Dalam era digital dan teknologi informasi saat ini, media pembelajaran dan teknologi pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam pendidikan anak-anak. Media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat membantu anak-anak dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih baik. Selain itu, teknologi pembelajaran seperti komputer, tablet, dan internet juga dapat digunakan sebagai alat bantu dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, penting untuk memperhatikan pengelolaan dan pengaturan pendidikan anak usia dini. Manajemen yang baik akan memberikan landasan yang kokoh dalam menyusun kurikulum, mengelola sumber daya, dan melibatkan orang tua serta masyarakat dalam mendukung pendidikan anak-anak.

Dalam penelitian ini, akan dikaji lebih lanjut mengenai pentingnya keterlibatan orang tua dan kerjasama sekolah dalam pendidikan siswa sekolah dasar. Melalui studi kepuustakaan, akan dikumpulkan dan dianalisis berbagai literatur yang telah ada tentang topik ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang pentingnya keterlibatan orang tua dan kerjasama sekolah dalam pendidikan anak usia dini.

Latar belakang masalah di wilayah Nganjuk dapat melibatkan berbagai aspek, termasuk pendidikan, ekonomi, sosial, dan lain-lain. Dalam konteks pendidikan, beberapa masalah yang mungkin dihadapi di wilayah Nganjuk antara lain:

1. Keterbatasan akses pendidikan: Terdapat kemungkinan bahwa beberapa daerah di Nganjuk menghadapi tantangan dalam hal akses pendidikan. Jarak yang jauh antara sekolah dengan tempat tinggal masyarakat dapat menjadi hambatan bagi anak-anak untuk mengakses pendidikan dengan mudah.
2. Kualitas pendidikan: Kendala kualitas pendidikan juga dapat menjadi masalah di wilayah Nganjuk. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan, termasuk kualitas guru, kurikulum yang relevan, dan fasilitas pendidikan yang memadai.
3. Keterbatasan sumber daya: Sumber daya yang terbatas, baik dari segi dana maupun infrastruktur, juga dapat menjadi masalah dalam pendidikan di wilayah Nganjuk. Kurangnya dana untuk memperbaiki fasilitas pendidikan, membeli buku dan peralatan pembelajaran, serta memperbarui teknologi pembelajaran dapat mempengaruhi kualitas pendidikan.
4. Peran orang tua dan masyarakat: Tidak adanya keterlibatan yang aktif dari orang tua dan masyarakat dalam pendidikan juga dapat menjadi masalah. Kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan dan kurangnya dukungan dari orang tua dan masyarakat dapat menghambat kemajuan siswa dalam pendidikan.
5. Disparitas pendidikan: Disparitas dalam pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan juga dapat menjadi masalah di wilayah Nganjuk. Pendidikan di daerah pedesaan mungkin memiliki tantangan yang berbeda dibandingkan dengan daerah perkotaan, seperti kurangnya fasilitas pendidikan dan aksesibilitas yang terbatas.

Dalam mengatasi masalah-masalah ini, perlu dilakukan upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat setempat. Dengan bekerjasama, diharapkan masalah-masalah pendidikan di wilayah Nganjuk dapat diatasi dan memberikan akses pendidikan yang berkualitas bagi anak-anak di daerah tersebut.

Hakikat pendidikan adalah proses pembentukan dan pengembangan potensi manusia secara holistik. Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan aspek intelektual, tetapi juga melibatkan aspek moral, sosial, emosional, dan spiritual. Hakikat pendidikan Islam lebih menekankan pada pembentukan akhlak yang baik, penanaman nilai-nilai keagamaan, dan pengembangan kesadaran spiritual.

Pendidikan Islam memiliki tujuan yang lebih luas daripada sekadar mentransfer pengetahuan dan keterampilan. Tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, yang mampu menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam juga mengajarkan keadilan, toleransi, cinta kasih, dan sikap saling menghormati antar sesama manusia.

Dalam hakikatnya, pendidikan Islam juga menekankan pentingnya pengembangan potensi manusia secara menyeluruh. Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan kepribadian, keterampilan sosial, dan kemampuan berpikir kritis. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan generasi yang berdaya saing, kreatif, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman.

Selain itu, pendidikan Islam juga mengajarkan pentingnya memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini melibatkan pembelajaran tentang al-Qur'an, hadis, sejarah Islam, fiqh, dan akidah Islam. Tujuannya adalah agar individu memiliki pemahaman yang baik tentang agama dan mampu mengambil keputusan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam kesimpulannya, hakikat pendidikan Islam adalah untuk membentuk individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, dengan pengembangan potensi manusia secara menyeluruh. Pendidikan Islam juga mengajarkan prinsip-prinsip agama Islam, serta nilai-nilai keadilan, toleransi, cinta kasih, dan sikap saling menghormati.

Pembahasan

Dalam pembahasan mengenai pendidikan Islam, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Pertama, kurikulum. Kurikulum pendidikan Islam haruslah mencakup pembelajaran tentang ajaran agama Islam, seperti al-Qur'an, hadis, sejarah Islam, fiqh, dan akidah Islam. Selain itu, kurikulum juga harus memperhatikan pengembangan potensi manusia secara menyeluruh, termasuk aspek intelektual, moral, sosial, emosional, dan spiritual.

Selanjutnya, metode pembelajaran. Pendidikan Islam dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi siswa, seperti diskusi, permainan peran, simulasi, dan penggunaan teknologi pembelajaran. Metode pembelajaran yang efektif dapat membantu siswa memahami konsep-konsep agama Islam dengan lebih baik dan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, peran guru juga sangat penting dalam pendidikan Islam. Guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang ajaran agama Islam dan mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas dan inspiratif. Guru juga harus menjadi contoh teladan bagi siswa dalam menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Keterlibatan orang tua juga perlu diperhatikan dalam pendidikan Islam. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. Mereka harus memberikan dorongan, dukungan, dan pengawasan terhadap pendidikan agama anak-anak mereka. Orang tua juga dapat bekerja sama dengan sekolah dalam mengembangkan program-program pendidikan Islam yang bermanfaat bagi anak-anak.

Penggunaan teknologi juga dapat menjadi pendukung dalam pembelajaran agama Islam. Media pembelajaran berbasis teknologi, seperti aplikasi mobile, video pembelajaran, dan platform online, dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama Islam.

Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, penting untuk memiliki sistem manajemen yang baik dalam mengelola pendidikan Islam. Hal ini meliputi pengaturan kurikulum, pengelolaan sumber daya, pengawasan, dan evaluasi secara terus-menerus. Manajemen yang baik akan membantu mencapai tujuan pendidikan Islam dengan lebih efektif.

Dalam kesimpulannya, pendidikan Islam membutuhkan perhatian yang serius dalam hal kurikulum, metode pembelajaran, peran guru, keterlibatan orang tua, penggunaan teknologi, dan manajemen pendidikan. Dengan memperhatikan aspek-aspek ini, diharapkan pendidikan Islam dapat memberikan kontribusi yang besar dalam membentuk individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Pengertian pendidikan Islam adalah proses pembelajaran yang berfokus pada pengajaran ajaran agama Islam kepada individu. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam melibatkan pembelajaran tentang al-Qur'an, hadis, sejarah Islam, fiqh (hukum Islam), akidah (keyakinan), serta nilai-nilai etika dan moral dalam Islam.

Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga memperhatikan pengembangan spiritual, moral, sosial, dan emosional individu. Pendidikan Islam juga menekankan pentingnya pengembangan keterampilan sosial, seperti kerjasama, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama.

Pendidikan Islam dapat dilakukan di berbagai lembaga pendidikan, seperti sekolah Islam, pesantren, madrasah, dan institusi pendidikan lainnya. Selain itu, pendidikan Islam juga dapat dilakukan di rumah oleh orang tua atau melalui program-program pendidikan agama yang diselenggarakan di masjid atau lembaga keagamaan.

Pendidikan Islam memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter dan moralitas individu, serta memperkuat identitas keagamaan. Melalui pendidikan Islam,

individu diharapkan dapat memahami, mengamalkan, dan menginternalisasi ajaran agama Islam dalam kehidupan mereka.

Dalam kesimpulannya, pendidikan Islam adalah proses pembelajaran yang berfokus pada pengajaran ajaran agama Islam, dengan tujuan membentuk individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pendidikan Islam melibatkan pembelajaran tentang ajaran agama, pengembangan spiritual, moral, sosial, dan emosional, serta pengembangan keterampilan sosial.

Pemahaman merupakan proses mental di mana seseorang memahami atau mengerti sesuatu dengan baik. Dalam konteks pendidikan Islam, pemahaman sangat penting dalam memahami ajaran-ajaran agama Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman dalam pendidikan Islam melibatkan pemahaman terhadap al-Qur'an, hadis, sejarah Islam, fiqh, dan akidah Islam. Pemahaman ini melibatkan proses membaca, mendengarkan, merenungkan, dan merenungkan ajaran-ajaran agama Islam. Penting bagi individu untuk memahami konteks dan makna yang terkandung dalam ajaran-ajaran ini sehingga dapat diterapkan dengan benar dalam kehidupan mereka.

Pemahaman juga melibatkan kemampuan untuk menghubungkan konsep-konsep agama Islam dengan konteks kehidupan sehari-hari. Individu perlu mampu mengaitkan dan menerapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama Islam dalam situasi nyata, baik dalam hubungan dengan Allah, hubungan sosial, maupun dalam pengambilan keputusan.

Pemahaman dalam pendidikan Islam juga berkaitan dengan pemahaman terhadap tujuan akhir dari pendidikan Islam itu sendiri. Tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pemahaman akan tujuan ini memungkinkan individu untuk mengarahkan upaya mereka dalam mencapai tujuan tersebut.

Untuk mencapai pemahaman yang baik, individu perlu melibatkan diri dalam proses pembelajaran yang aktif dan reflektif. Ini melibatkan membaca, belajar dari guru dan ulama,

berdiskusi, berkontemplasi, dan merenungkan ajaran-ajaran agama Islam. Selain itu, individu juga perlu membuka diri terhadap berbagai sumber pengetahuan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis untuk memahami argumen dan perspektif yang berbeda.

Dalam kesimpulannya, pemahaman dalam pendidikan Islam adalah proses mental di mana individu memahami dan mengerti ajaran-ajaran agama Islam dengan baik. Pemahaman ini melibatkan pemahaman terhadap konteks, makna, dan penerapan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai pemahaman yang baik, individu perlu melibatkan diri dalam proses pembelajaran yang aktif, reflektif, dan terbuka terhadap berbagai sumber pengetahuan.

Di wilayah Nganjuk, terdapat beberapa permasalahan yang sering terjadi. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah masalah kemiskinan. Banyak masyarakat di wilayah Nganjuk yang masih hidup di bawah garis kemiskinan, terutama di pedesaan. Hal ini dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pendidikan, minimnya lapangan kerja, serta keterbatasan akses terhadap sumber daya dan infrastruktur.

Selain itu, permasalahan lingkungan juga menjadi isu yang sering terjadi di wilayah Nganjuk. Beberapa daerah menghadapi masalah pencemaran air dan udara akibat limbah industri atau pertanian yang tidak terkelola dengan baik. Selain itu, deforestasi dan kerusakan ekosistem juga menjadi ancaman serius bagi keberlanjutan lingkungan di wilayah ini.

Masalah kesehatan juga menjadi perhatian di wilayah Nganjuk. Akses terhadap layanan kesehatan yang memadai masih menjadi kendala, terutama di daerah pedesaan. Selain itu, penyakit menular dan non-menular juga masih menjadi masalah, seperti penyakit malaria, tuberkulosis, dan diabetes.

Permasalahan pendidikan juga menjadi isu yang perlu diperhatikan di wilayah Nganjuk. Meskipun terdapat banyak sekolah di daerah ini, namun kualitas pendidikan masih perlu ditingkatkan. Terdapat kesenjangan dalam akses pendidikan yang merata antara pedesaan dan perkotaan. Selain itu, rendahnya tingkat partisipasi dan kualitas pendidikan juga menjadi tantangan yang perlu diatasi.

Permasalahan lain yang sering terjadi di wilayah Nganjuk meliputi kemacetan lalu lintas, kurangnya infrastruktur yang memadai, serta rendahnya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Semua permasalahan ini membutuhkan upaya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait lainnya untuk mencari solusi yang berkelanjutan.

Dalam konteks pendidikan Islam di wilayah Nganjuk, terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi proses pendidikan. Beberapa faktor penghambat tersebut antara lain:

1. Keterbatasan Sumber Daya: Salah satu faktor penghambat utama adalah keterbatasan sumber daya, baik itu fisik maupun finansial. Kurangnya fasilitas pendidikan, seperti ruang kelas yang memadai, perpustakaan, laboratorium, dan perangkat teknologi, dapat memengaruhi kualitas pembelajaran. Selain itu, keterbatasan dana juga dapat membatasi pengembangan program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru dan siswa.
2. Kurangnya Guru yang Berkualitas: Masalah kekurangan guru yang berkualitas juga menjadi faktor penghambat dalam pendidikan Islam di wilayah Nganjuk. Kurangnya guru yang kompeten dalam mengajar ajaran agama Islam dapat mempengaruhi pemahaman dan pengaplikasian agama Islam oleh siswa. Dibutuhkan upaya untuk meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan dan pengembangan profesionalisme.
3. Minimnya Akses terhadap Teknologi: Faktor penghambat lainnya adalah minimnya akses terhadap teknologi. Teknologi pembelajaran, seperti komputer, internet, dan multimedia, dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran agama Islam. Namun, masih banyak sekolah atau lembaga pendidikan di wilayah Nganjuk yang belum memiliki akses yang memadai terhadap teknologi tersebut.
4. Kurangnya Kesadaran dan Dukungan Masyarakat: Kurangnya kesadaran dan dukungan masyarakat terhadap pentingnya pendidikan Islam juga dapat menjadi faktor penghambat. Jika masyarakat tidak memprioritaskan pendidikan agama Islam, hal ini dapat mempengaruhi minat siswa dan dukungan terhadap program-program pendidikan Islam. Dibutuhkan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung pendidikan Islam.

5. Perubahan Sosial dan Budaya: Perubahan sosial dan budaya juga dapat menjadi faktor penghambat dalam pendidikan Islam. Nilai-nilai dan tradisi lama dapat bersaing dengan ajaran agama Islam, dan hal ini dapat mempengaruhi pemahaman dan penerapan agama dalam kehidupan sehari-hari. Perlu adanya upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dengan budaya lokal yang ada.

Dalam menghadapi faktor-faktor penghambat ini, perlu dilakukan upaya yang komprehensif dan kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan pihak terkait lainnya. Upaya peningkatan sumber daya, pelatihan guru, pengembangan teknologi pembelajaran, dan peningkatan kesadaran masyarakat dapat membantu mengatasi faktor-faktor penghambat dalam pendidikan Islam di wilayah Nganjuk.

Di wilayah Nganjuk, telah dilakukan beberapa solusi untuk mengatasi permasalahan dalam pendidikan Islam. Beberapa solusi yang telah dilakukan antara lain:

1. Peningkatan Infrastruktur Pendidikan: Pemerintah dan lembaga terkait telah melakukan upaya untuk meningkatkan infrastruktur pendidikan, seperti pembangunan ruang kelas yang memadai, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas lainnya. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi siswa.
2. Pelatihan Guru: Dilakukan pelatihan dan pengembangan guru agar memiliki kompetensi yang baik dalam mengajar ajaran agama Islam. Pelatihan ini meliputi peningkatan pemahaman ajaran agama, penguasaan metode pembelajaran yang efektif, dan penggunaan teknologi pembelajaran. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pemahaman siswa.
3. Pengembangan Teknologi Pembelajaran: Dilakukan pengembangan teknologi pembelajaran, seperti penggunaan komputer, internet, dan multimedia, sebagai sarana untuk meningkatkan pembelajaran agama Islam. Dengan adanya teknologi ini, siswa dapat mengakses informasi dan materi pembelajaran dengan lebih mudah dan menarik.
4. Peningkatan Kesadaran Masyarakat: Dilakukan berbagai kegiatan sosialisasi dan kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan

Islam. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih memprioritaskan pendidikan agama Islam dan mendukung program-program yang ada.

5. Integrasi Nilai-nilai Agama dengan Budaya Lokal: Dilakukan upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dengan budaya lokal yang ada di wilayah Nganjuk. Hal ini dilakukan agar siswa dapat memahami dan mengaplikasikan ajaran agama dalam konteks budaya mereka, sehingga lebih relevan dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari.
6. Program Bantuan dan Beasiswa: Pemerintah dan lembaga pendidikan juga telah menyediakan program bantuan dan beasiswa bagi siswa yang kurang mampu secara ekonomi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang sama terhadap pendidikan Islam yang berkualitas.

Semua solusi tersebut telah dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di wilayah Nganjuk. Namun, tentu saja masih diperlukan evaluasi dan upaya berkelanjutan untuk terus meningkatkan efektivitas dari solusi-solusi yang telah dilakukan.

Dalam mengatasi permasalahan ketangkapan siswa, kemampuan diri siswa, kedisiplinan siswa, dan bakat minat siswa di wilayah Nganjuk, telah dilakukan beberapa solusi yang terkait erat dengan pendidikan Islam. Berikut adalah beberapa solusi yang telah dilakukan:

1. Program Penguatan Nilai-nilai Agama: Dilakukan program penguatan nilai-nilai agama Islam dalam kurikulum pendidikan. Dalam program ini, siswa diberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama Islam, termasuk tentang tanggung jawab, disiplin, dan menjaga kemampuan diri. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pembinaan dan Pelatihan Kedisiplinan: Dilakukan pembinaan dan pelatihan kedisiplinan kepada siswa. Melalui kegiatan ini, siswa diberikan pemahaman tentang pentingnya disiplin dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Mereka juga dilatih

untuk mengembangkan kedisiplinan dalam menjalankan tugas-tugas akademik dan perilaku yang baik.

3. Pengenalan Bakat dan Minat Siswa: Dilakukan pengenalan dan pemantauan bakat dan minat siswa sejak dini. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti seni, olahraga, dan kegiatan lainnya, siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan bakat dan minat mereka. Hal ini dapat membantu siswa dalam menemukan potensi diri mereka dan mengarahkan mereka pada bidang yang sesuai dengan minat mereka.
4. Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling: Dilakukan pengembangan program bimbingan dan konseling yang melibatkan guru, konselor, dan orang tua siswa. Program ini bertujuan untuk memberikan pembinaan dan arahan kepada siswa dalam mengembangkan kemampuan diri, membantu dalam menjaga kedisiplinan, dan memberikan dukungan dalam mengelola bakat dan minat mereka.
5. Kolaborasi dengan Komunitas dan Industri: Dilakukan kolaborasi antara sekolah dan komunitas serta industri terkait untuk memberikan kesempatan praktik dan pengalaman langsung kepada siswa. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan di luar kelas, seperti magang atau kunjungan industri, mereka dapat mengembangkan kemampuan diri, menumbuhkan kedisiplinan, serta mengenal dan mengasah bakat dan minat mereka dalam konteks nyata.

Semua solusi ini dilakukan dengan tujuan untuk membantu siswa di wilayah Nganjuk dalam mengembangkan potensi diri, meningkatkan kedisiplinan, serta mengenal dan mengembangkan bakat dan minat mereka. Dengan adanya upaya yang komprehensif dan berkelanjutan, diharapkan siswa dapat meraih prestasi yang lebih baik dalam pendidikan Islam dan menghadapi tantangan kehidupan dengan lebih baik pula.

Sebagai manajemen pendidikan Islam, penting untuk memahami dan mendukung perkembangan sosial emosional siswa. Sosial emosional merupakan aspek penting dalam pendidikan anak usia dini. Dalam hal ini, kami mengedepankan pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan mempromosikan kerjasama, solidaritas, dan kolaborasi di antara mereka.

Kami percaya bahwa melalui kerjasama siswa, mereka dapat belajar untuk saling bekerja sama dan menghargai perbedaan antara satu sama lain. Mereka juga diajarkan untuk bekerja secara kolaboratif dalam memecahkan masalah dan mencapai tujuan bersama. Dalam proses ini, jiwa konstruktif siswa juga dikembangkan, di mana mereka belajar untuk berpikir kritis, mengemukakan ide-ide baru, dan menjalin hubungan yang baik dengan teman-teman sekelas mereka.

Dalam manajemen pendidikan Islam kami, kami menggunakan berbagai media pembelajaran dan teknologi pembelajaran yang mendukung tujuan ini. Kami memastikan bahwa media pembelajaran yang kami gunakan dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan kolaboratif. Selain itu, kami juga memanfaatkan teknologi pembelajaran seperti aplikasi edukasi interaktif atau platform pembelajaran online untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa.

Dengan demikian, kami berkomitmen untuk menciptakan lingkungan pendidikan Islam yang memperhatikan aspek sosial emosional siswa, mendorong kerjasama dan solidaritas, mempromosikan kolaborasi, dan mengembangkan jiwa konstruktif siswa melalui penggunaan media pembelajaran dan teknologi pembelajaran yang relevan.

Sebagai manajemen pendidikan Islam yang memperhatikan keberagaman budaya dan bahasa, kami juga mengakui pentingnya kemampuan berbahasa lokal Nganjuk dalam pendidikan. Kami mendukung siswa untuk mempelajari dan menggunakan bahasa lokal mereka sebagai bagian dari identitas budaya mereka. Selain itu, kami juga mendorong siswa untuk memiliki rasa percaya diri dalam mengungkapkan diri mereka dalam bahasa Nganjuk sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan baik dengan lingkungan sekitar mereka.

Selain kemampuan berbahasa lokal, kami juga peduli terhadap pengembangan psikomotorik siswa. Kami memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan fisik dan motorik siswa melalui berbagai kegiatan fisik, olahraga, dan seni. Kami memahami bahwa pengembangan psikomotorik dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan membantu mereka menjadi individu yang aktif dan terampil dalam berbagai aspek kehidupan.

Kami juga mendorong kreativitas pembelajaran siswa dengan memberikan ruang bagi mereka untuk berpikir out-of-the-box, mengemukakan ide-ide baru, dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam cara yang inovatif dan kreatif. Kami mengakui bahwa kreativitas adalah salah satu kunci untuk mengembangkan potensi siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan.

Selain itu, kami mengedepankan pengetahuan kognitif siswa sebagai bagian penting dalam pendidikan Islam. Kami memberikan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan berpikir siswa dalam berbagai mata pelajaran. Kami mengajarkan siswa untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang berbagai konsep dan ide.

Dalam manajemen pendidikan Islam kami, kami mengintegrasikan pengembangan kemampuan berbahasa lokal Nganjuk, percaya diri, psikomotorik, kreativitas pembelajaran, dan pengetahuan kognitif sebagai bagian dari pendekatan holistik dalam pendidikan siswa. Kami percaya bahwa dengan memperhatikan semua aspek ini, kami dapat membantu siswa untuk tumbuh dan berkembang secara optimal dalam budaya mereka dan menjadi individu yang berpengetahuan luas, percaya diri, kreatif, dan terampil.

Sebagai manajemen pendidikan Islam yang berfokus pada wilayah Nganjuk, kami sangat mendukung pengembangan kemampuan kemandirian siswa dalam bermasyarakat. Kami percaya bahwa siswa harus dilengkapi dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjadi anggota masyarakat yang aktif, tanggap, dan berkontribusi.

Kami mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan komunitas di wilayah Nganjuk. Hal ini dapat dilakukan melalui kerjasama dengan lembaga atau organisasi setempat, partisipasi dalam kegiatan sosial seperti gotong royong, atau melalui proyek-proyek yang melibatkan masyarakat sekitar. Dalam proses ini, siswa akan belajar untuk menghargai dan memahami kebutuhan dan masalah masyarakat serta berperan aktif dalam mencari solusi dan memberikan kontribusi yang positif.

Kemampuan komunikasi juga menjadi fokus penting dalam pendidikan Islam kami. Kami memberikan pelatihan dan pembelajaran yang melibatkan berbagai bentuk komunikasi, baik lisan maupun tulisan. Siswa diajarkan untuk berkomunikasi dengan jelas, efektif, dan sopan dalam bahasa Nganjuk dan bahasa lain yang relevan. Selain itu, kami juga mengajarkan mereka untuk mendengarkan dengan baik, memahami sudut pandang orang lain, dan berinteraksi dengan baik dalam berbagai situasi sosial.

Dalam upaya mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif, kami mengedepankan pendekatan yang aktif dan berbasis pengalaman. Kami memfasilitasi siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata di lingkungan sekitar mereka. Dalam hal ini, kami mendorong siswa untuk melakukan observasi, penelitian, eksplorasi, dan interaksi langsung dengan masyarakat dan lingkungan sekitar mereka. Dengan cara ini, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia nyata, mengembangkan keterampilan analisis dan pemecahan masalah, serta mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam konteks yang relevan.

Dalam manajemen pendidikan Islam kami, kami mengintegrasikan pengembangan kemampuan kemandirian dalam bermasyarakat, kemampuan komunikasi, strategi pembelajaran yang aktif, dan pengalaman nyata secara aktif di lingkungan sekitar sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran yang holistik. Kami berharap bahwa melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan, tetapi juga menjadi individu yang berdaya, peduli, dan siap untuk berkontribusi dalam masyarakat Nganjuk.

Kesimpulan

Dalam manajemen pendidikan Islam, kami mengutamakan pengembangan sosial emosional siswa, kerjasama, solidaritas, dan kolaborasi siswa. Kami juga memperhatikan kemampuan berbahasa lokal Nganjuk, percaya diri siswa, pengembangan psikomotorik, kreativitas pembelajaran, dan pengetahuan kognitif. Selain itu, kami juga mendukung kemampuan kemandirian siswa dalam bermasyarakat di wilayah Nganjuk, kemampuan komunikasi, strategi pembelajaran yang aktif, dan pengalaman nyata secara aktif di

lingkungan sekitar. Dengan pendekatan holistik ini, kami berharap siswa dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang berpengetahuan luas, percaya diri, kreatif, dan mampu berkontribusi dalam masyarakat.

Daftar Pustaka

A Wathon, Lulud Wijayanti. 2019. "Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Klasifikasi Mmedia Pembelajaran Di SMA Muhammadiyah 2 Kertosono." *Jurnal Keislaman Terateks* 4(2): 9–24.

Ahmad Nagoro, A Wathon. 2022. "Peningkatan Keterampilan Penggunaan Macro Visual Basic Dalam Excel." *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 13–27.

———. 2023. "Penggunaan Waktu Mundur Melalui Program Excel Dan Macro Visual Basic." *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 14–29.

Ainul Latifah, A Wathon. 2021. "Upaya Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Berbasis Kearifan Lokal Bahasa Jawa Pada Anak Usia Dini." *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 75–95.

Alifah Hasna, A Wathon. 2018. "Membangun Pembelajaran Interaktif Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 113–28.

———. 2019. "Membangun Teknologi Pembelajaran Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 108–35.

Alimatul Sadiyah, A Wathon. 2022. "Manfaat Pembelajaran Terpadu Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 153–69.

Ana Khusna, A Wathon. 2023. "Upaya Meningkatkan Minat Anak Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati." *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 177–92.

Anis Maisaroh, A Wathon. 2018. "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi

Pembelajaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 64–82.

———. 2019. “Membangun Kemandirian Siswa Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 17–47.

———. 2021. “Pengaturan Sound System Untuk Pembiasaan Hapalan.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 58–73.

Antun Saifuddin, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Kolaboratif Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 79–107.

Arimbi Afrida, A Wathon. 2021. “Peran Televisi Terhadap Pengembangan Motivasi Belajar Anak.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 221–61.

Arimbi Zaniar, A Wathon. 2021. “Implementasi Pembiasaan Metode Takrir Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Kelompok B.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 180–99.

Arista Arianti, A Wathon. 2020. “Meningkatkan Bahasa Anak Melalui Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Di Kelompok Belajar Permata Hati Banaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 19–35.

Asmaul Fauziah, A Wathon. 2021. “Wisata Religi Membentuk Kolaborasi Dan Kerjasama.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 200–220.

Binti Astuti, A Wathon. 2019. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Metode Pembelajaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 113–38.

Binti Khabibah, A Wathon. 2019. “Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 174–92.

Binti Roisatul Khabibah, Mohammad Ayyub Mubtadik, A Wathon. 2023. “Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Untuk Membangun Kedisiplinan Bagi Santri TPQ Thoriqul

Huda.” *Edukasi Masyarakat* 1(1): 43–54.

Cindi Putri, A Wathon. 2021. “Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Plastisin Pada Siswa Kelompok A.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 74–94.

Dewi Zulviana, A Wathon. 2020. “Implementasi Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 203–24.

Eka Pujiani, A Wathon. 2021. “Manfaat Aplikasi Komputer Terhadap Kreativitas Belajar Siswa.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 426–53.

———. 2022. “Persaingan Kuliner Nasi Tumpang Pecel Di Kertosono.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 115–26.

———. 2023. “Upaya Mengembangkan Akhlakul Karimah Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Dan Media Audio Visual.” *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 73–95.

Eve Mars, A Wathon. 2019. “Perkembangan Bahasa Siswa Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 48–65.

Faridatun Nikmah, A Wathon. 2020. “Pengembangan Bakat Siswa Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 20–45.

Fatimah Zahro, A Wathon. 2020. “Hubungan Kegiatan Mengecap Melalui Media Bahan Alam Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 164–82.

Fitria Khofifah, A Wathon. 2019. “Pembelajaran Psikomotorik Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 193–209.

Fitriana, Siti Mahmudah, Wathon. 2023. “Program Pendampingan AUD Dalam Pembiasaan Disiplin Beragama Menggunakan Teknik Token Ekonomi Pada Masa Pandemi, Di Dusun Sambirejo, Desa Katerban.” *Edukasi Masyarakat* 1(1): 1–23.

Fitriana Laili, A Wathon. 2020. “Perkembangan Matematika Dan Sains Anak Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 46–58.

Fitriya Mahmudah, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Diferensial Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 66–95.

Ghofiatul Zukhi, A Wathon. 2020. “Implementasi Metode Bernyanyi Menggunakan Media Smart Tv Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 36–48.

Imamatun Nahdhiatil Ummah, Mohammad Ayyub Mubtadik, A Wathon. 2023. “Pendampingan Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid-19.” *Edukasi Masyarakat* 1(1): 37–42.

Imamatun Ummah, A Wathon. 2020. “Pengembangan Game Solidaritas Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 59–76.

Imroatul Azizah, A Wathon. 2022. “Implementasi Seni Lipat Kertas Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 28–48.

Inas Kamila, A Wathon. 2021. “Pengembangan Media Rumah Pelangi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 118–39.

———. 2022. “Kreasi Cool Edit Pro Meningkatkan Pemanfaatan Speaker Lembaga.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 139–52.

Intan Prihatini, A Wathon. 2021. “Pembelajaran Online Dan Pengetahuan Kognitif Anak.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 140–58.

Isnatul Laili, A Wathon. 2021. “Efisiensi Media Pembelajaran Melalui Televisi.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 45–57.

Isni Setyowati, A Wathon. 2020. “Cara Kerja Komputer Dalam Mengolah Administrasi Lembaga.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 67–80.

Isroatul Firdaus, A Wathon. 2020. “Penerapan Metode Eksperimen Mencampur Warna Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Kelompok B Di Ra As-Sholeh.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 156–74.

Istiana Hasanah, A Wathon. 2018. “Perkembangan Sosial Emosional Siswa Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 124–39.

Ita Purwati, A Wathon. 2021. “Manfaat Aplikasi Komputer Terhadap Peningkatan Karakter Siswa.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 454–82.

———. 2023. “Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mengecap Dengan Sayuran Pada Kelompok B.” *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 96–123.

Itiya Akmala, A Wathon. 2020. “Pengembangan Game Ketangkasan Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 77–93.

Lailatul Muniroh, A Wathon. 2019. “Pengembangan Game Kepemimpinan Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 139–54.

Lintang Nur Ramadani, A Wathon. 2018. “Peran Media Pembelajaran Speaker Terhadap Minat Belajar Siswa.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 48–63.

Lulud Wijayanti, A Wathon. 2020. “Animasi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Siswa.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 142–63.

———. 2021. “Penerapan Manajemen Pemasaran Lembaga Raudhatul Athfal Di Masa Pandemi Covid 19.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 196–215.

Luluk Mahmudah, A Wathon. 2022. “Pengaruh Permainan Petak Umpet Terhadap Kedisiplinan Siswa.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 51–70.

Lutfia Yusrilia, A Wathon. 2018. “Pengembangan Game Perkenalan Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 140–54.

Masrochatul Lailiyah, A Wathon. 2019. “Pembelajaran Berbasis Pengalaman Nyata Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 155–73.

Mesina Wulansari, A Wathon. 2020. “Implementasi Kegiatan 3 M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 195–217.

———. 2021. “Peran Blog Spot Terhadap Kreativitas Publikasi.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 284–312.

———. 2022. “Akses Wifi Gratis Di Desa Banaran Kertosono.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 105–14.

Minjuroh Handayani, A Wathon. 2020. “Penerapan Media Finger Painting Untuk Mengenalkan Konsep Dasar Warna Pada Kelompok A.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 175–94.

———. 2021. “Wisata Religi Meningkatkan Komunikasi Yang Baik.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 262–83.

———. 2022. “Pengelolaan Sederhana Pasar Di Kertosono.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 127–39.

Muh Fatah, A Wathon. 2022. “Peran Perangkat Hardware Eksternal Terhadap Kebutuhan Publikasi.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 86–104.

Muhamad Jumadi, A Wathon. 2022. “Hisab Ru’yah Solusi Membaca Kondisi Alam Sekitar.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 49–64.

Muhamad Zuhal, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui

Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 136–60.

Murni Rahayu, A Wathon. 2020. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B." *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 49–66.

Nasihatul Ummah, A Wathon. 2023. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card Kelompok B Anak Usia Dini." *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 124–36.

Ni'matul Suciani, A Wathon. 2023. "Strategi Pengembangan Usaha Melalui Diversifikasi Produk Pada Haluma Kitchen Nglawak Kertosono Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Pendapatan Di Masa Pandemi Covid-19." *Edukasi Masyarakat* 1(1): 27–36.

Nia Anggri, A Wathon. 2021. "Manfaat Zakat Meningkatkan Rasa Simpati Kepada Masyarakat Sekitar." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 382–97.

———. 2022. "Penerapan Metode Bermain Melalui Permainan Ular Tangga Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini." *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 29–50.

Noto Nagoro, A Wathon. 2018. "Efektifitas Administrasi Lembaga Melalui Otomatisasi Excel." *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 16–30.

———. 2022. "Penerapan Penjumlahan Secara Otomatis Dalam Excel." *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 13–28.

———. 2023. "Penggunaan Microsoft Excel Dalam Analisis Data Eksperimen Pada Pembelajaran Fisika." *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 30–46.

Nur Alina, A Wathon. 2019. "Pembelajaran Aktif Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 29–47.

Nur Anisa, A Wathon. 2021. "Peran Wisata Religi Terhadap Kekompakan Anak." *Sistim*

Informasi Manajemen 4(2): 340–62.

———. 2022. “Implementasi Media Audiovisual Cerita Islami Untuk Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral (Nam) Pada Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 71–91.

Nur Azizah, A Wathon. 2021. “Peran Perangkat Lunak Bagi Efektifitas Administrasi Lembaga.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 96–117.

Nur Hayati, A Wathon. 2018. “Pengembangan Game Kerjasama Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 155–69.

Nur Kholida Zia, A Wathon. 2018. “Pembuatan Program Kasir Melalui Program Excel Dan Macro Visual Basic.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 83–95.

Nurul Lailiyah, A Wathon. 2021. “Sofware Dan Efektifitas Pembelajaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 158–79.

———. 2022. “Mempercepat Penjualan Dengan Gratis Ongkos Kirim Dan Batasan Pesanan.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 140–52.

Peni Tri Nastiti, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 161–87.

Prisa Laili, A Wathon. 2020. “Peran Dan Manfaat Edupreneurship Bagi UMKM.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 132–55.

Qurrota Ayun, A Wathon. 2021. “Penerapan Media Pohon Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 95–108.

Reni Prastiwi, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Agamis Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 48–78.

Ririn Kurniasari, A Wathon. 2019. “Pembelajaran Konstruktif Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 96–112.

Risma Maula, A Wathon. 2018. “Pengembangan Game Imajinasi Anak Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 129–43.

Rizka Mawaddah, A Wathon. 2020. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berdasarkan Tingkat Bakat Siswa.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 94–111.

Siti Anisah, A Wathon. 2018. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berdasarkan Tingkat Jenis Kelamin.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 144–68.

Siti Cholifatul, A Wathon. 2019. “Mengembangkan Pengetahuan Kognitif Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 241–58.

Siti Khotimah, A Wathon. 2019. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Klasifikasi Strategi Pembelajaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 215–40.

Siti Maftuhah, A Wathon. 2018. “Pengembangan Game Kelompok Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 169–83.

Siti Maftukha, A Wathon. 2023. “Bimbingan Belajar Dalam Upaya Meningkatkan Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19 Di Desa Kemlokolegi Pandanarum Baron.” *Edukasi Masyarakat* 1(1): 17–26.

Siti Zulaika, A Wathon. 2021. “Implementasi Metode Reward Dan Punishment Dalam Upaya Pengembangan Disiplin Anak Kelompok A.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 134–57.

———. 2022. “Efisiensi Promosi Lembaga Menggunakan Blogspot.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 105–14.

Syahrus Sela, A Wathon. 2020. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berdasarkan Tingkat Usia.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 112–41.

Tutik Hartatik, A Wathon. 2021. “Peran Powerpoint Pembelajaran Terhadap Promosi Lembaga.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 109–33.

———. 2022. “Otomatisasi Pesanan Inap Hotel Menggunakan Blogspot.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 115–25.

Umi Fadilah, A Wathon. 2023. “Implementasi Permainan Warna Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 3-4 Tahun.” *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 157–76.

Umi Latifah, A Wathon. 2022. “Integrasi Akun Blogspot Mahasiswa Dengan Web Akreditasi Kampus.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 126–38.

———. 2023. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode Eksperimen Pencampuran Warna.” *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 137–56.

Unikum Mabruroh, A Wathon. 2018. “Meningkatkan Ketrampilan Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 184–200.

Vivi Arnes, A Wathon. 2020. “Kosakata Bahasa Arab Dan Ekonomi Islam.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 183–202.

Wahyuni Wulan, A Wathon. 2021. “Implementasi Metode Outdoor Learning Untuk Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok B Di Ra Muslimat Khadijah Al Huda Patianrowo Nganjuk.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 181–95.

Wathon, A. 2018. “Peran Stellarium Terhadap Penentuan Posisi Bulan Pada Akhir Bulan.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 1–15.

———. 2022. “Peran Media Pembelajaran Untuk Anak Kelompok Belajar.” *Manajemen Pendidikan Islam* 1(1): 1–22.

———. 2023. “Penggunaan Maksimal Speaker Terhadap Prestasi Belajar Siswa.” *Jurnal*

Teknologi Pendidikan 6(1): 36–76.

Wathon, Aminul. 2016. “Neurosains Dalam Pendidikan.” *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi* 14(1): 284–94.

———. 2022. “Upaya Peningkatan Pendidikan Non Formal Melalui Program Hapalan Di TPQ Al Jalalah Desa Tanjung Kertosono.” *Bisma: Bimbingan Swadaya Masyarakat* 2(1): 134–42.

Windi Afika, A Wathon. 2023. “Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Media Loose Parts.” *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 193–210.

Yeni Oktavia, A Wathon. 2021. “Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Origami Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 159–80.

———. 2022. “Pemberdayaan Enterpreneur Mahasiswa Dengan Pembuatan Toko Online Berbasis Blogspot.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 153–65.

Yenik Purwanti, A Wathon. 2021. “Implementasi Metode Bercerita Dengan Media Boneka Jari Dalam Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 57–74.

Zeni Fatmawati, A Wathon. 2019. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Klasifikasi Media Pembelajaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 188–214.

Zufi Salma, A Wathon. 2020. “Peran Permainan Dakon Terhadap Kemampuan Berhitung Di TK Darma Wanita Gampeng.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 81–107.